

IV.GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Keadaan Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Usahatani KWT Ngudi Rejeki dan industri rumah tangga Kelorida sama-sama berada di Desa Trirenggo, Bantul, Yogyakarta. Dimana secara geografis, kabupaten Bantul terletak pada $07^{\circ} 44' 04''$ - $08^{\circ} 00' 27''$ LS dan $110^{\circ} 12' 34''$ - $110^{\circ} 31' 08''$ BT. Desa Trirenggo letaknya cukup strategis karena berada di Pusat kota Bantul. “Tri’ yang berarti tiga (3), desa Trirenggo pada awal berdirinya merupakan penggabungan dari 3 kelurahan yaitu Niten (sebelah utara), Nogosari (sebelah tengah), Batikan (sebelah selatan). Desa Trirenggo berdiri pada tahun 1946. Desa Trirenggo terbagi menjadi 17 dusun (padukuhan), yaitu : Gempolan, Klembon, Sragan, Priyan, Pepe, Pasutan, Bogoran, Bantul Timur, Gedogan, Nogosari, Gandekan, Manding, Bakulan, Sumber Batikan, Kweden, Karangmojo, dan Cepoko. Total luas wilayah Desa Trirenggo yaitu 6.100.000 ha.

2. Keadaan Iklim

Desa Trirenggo memiliki curah hujan 299,00 mm per tahun dengan suhu rata-rata berkisar antara $23 - 32^{\circ}C$ dengan kelembaban sedang. Keadaan iklim tersebut sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat, khususnya bidang pertanian. Para petani dapat menentukan tanaman yang sesuai sehingga tanaman dapat tumbuh dengan baik.

3. Keadaan Air

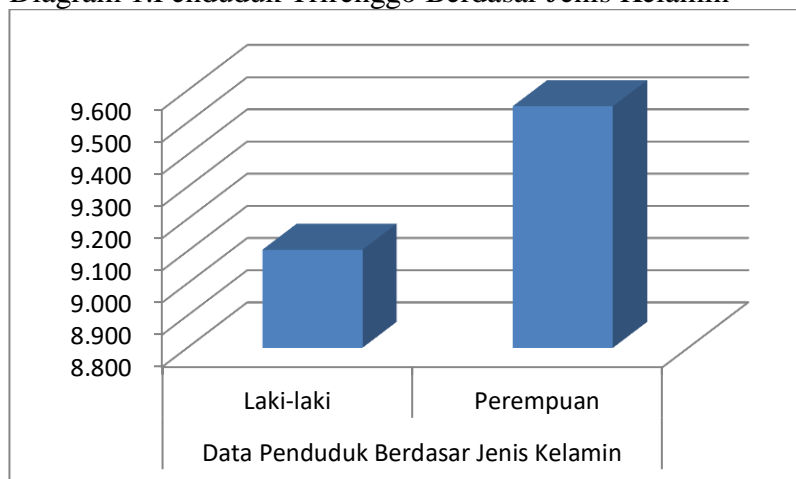
Air merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya. Desa Trirenggo dapat dikatakan memiliki persediaan air yang cukup untuk kebutuhan air minum dan kebutuhan yang lainnya. Sumber air di Desa Trirenggo berasal dari sumur dan PDAM.

4. Kondisi Demografi.

a) Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Total penduduk Desa Trirenggo berdasarkan jenis kelamin adalah 18.656 jiwa yang terdiri dari 9.105 laki-laki, dan 9.551 perempuan. Sesuai dengan gambar berikut :

Diagram 1. Penduduk Trirenggo Berdasarkan Jenis Kelamin



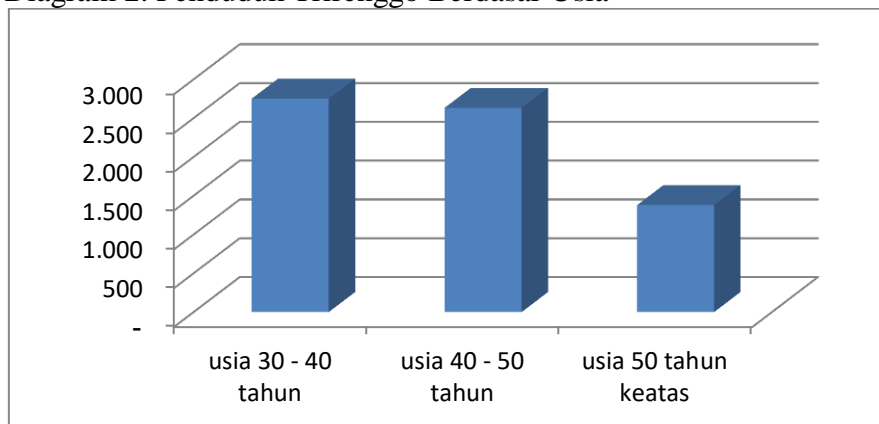
Sumber : Data Profil Desa Trirenggo, 2019

Dari data tersebut tampak bahwa sebagian besar penduduk Desa Trirenggo adalah perempuan.

b) Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Jumlah penduduk berdasarkan usia, pada penelitian ini dibedakan menjadi 3 macam usia produktif, yaitu usia 30 - 40 tahun, usia 40-50 tahun, dan usia 50 tahun keatas. Sesuai dengan gambar berikut :

Diagram 2. Penduduk Trirenggo Berdasar Usia



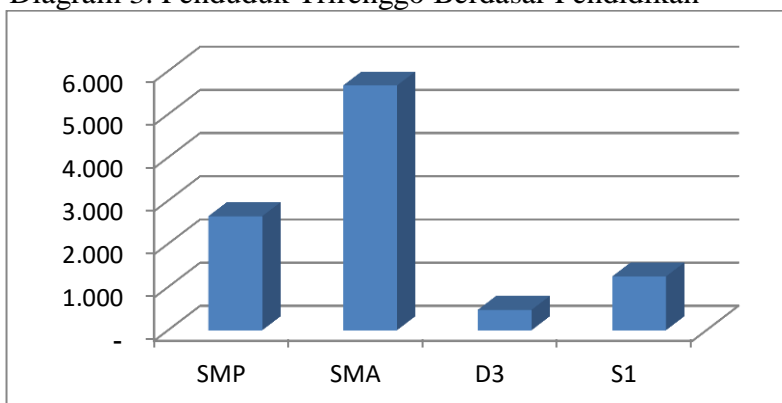
Sumber : Data Profil Desa Trirenggo, 2019

Dari diagram diatas, diketahui jumlah penduduk produktif usia 30-40 tahun ada 2.749 orang, usia 40-50 tahun ada 2.632 orang, dan usia 50 tahun keatas ada 1.379 orang. Jumlah penduduk produktif di Desa Trirenggo cukup banyak, sehingga peluang untuk program pengembangan usaha khususnya bidang pertanian lumayan besar.

c) Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Jumlah penduduk Desa Tirenggo berdasarkan tingkat pendidikan adalah tamat SMP ada 2.642 orang, tamat SMA ada 5.667 orang, tamat D3 ada 472 orang, tamat S1 ada 1.246 orang. Sesuai dengan gambar berikut :

Diagram 3. Penduduk Tirenggo Berdasar Pendidikan



Sumber : Data Profil Desa Tirenggo, 2019

Dari gambar diatas, penduduk Desa Tirenggo mayoritas adalah tamatan SMA/ sederajat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa penduduk tamatan SMA cenderung bekerja ataupun berwirausaha dibidang teknikal atau lapangan

B. KWT Ngudi Rejeki

Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudi Rejeki merupakan wadah bagi perempuan atau istri petani dalam upaya meningkatkan tambahan keuntungan perekonomian melalui usaha sector pertanian sehingga mampu mencapai kesejahteraan keluarga, khususnya didaerah Desa Tirenggo Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul, Yogyakarta yang berupaya mendapatkan tambahan keuntungan keluarga dengan mengolah hasil pertanian maupun sumber daya alam di sekitarnya yang memiliki nilai ekonomis.

Maksud dari penelitian ini ialah mendeskripsikan kegiatan ekonomi yang bertumpu pada kreatifitas dan ide dalam pemanfaatan daun kelor oleh sekelompok

perempuan atau istri petani Desa Trirenggo Bantul dalam KWT Ngudi Rejeki. KWT mempunyai prestasi yang cukup mengesankan yaitu pernah menjuarain Lomba Kreasi Makanan tingkat Provinsi DI Yogyakarta sebagai juara II. Kegiatan ekonomi kreatif semacam ini perlu dikembangkan di Indonesia karena mempunyai peranan yang sangat penting, antara lain : (Emiliana, 2010:720)

1. Memberikan kontribusi ekonomi secara signifikan seperti dalam peningkatan lapangan kerja, peningkatan ekspor, dan peningkatan sumbangan terhadap PDB.
2. Menciptakan iklim bisnis positif yang berdampak pada sector lain.
3. Membangun citra dan identitas bangsa, serta kreatifitas berbasis IPTEK.
4. Menciptakan inovasi dan kreatifitas yang merupakan keunggulan kompetitif suatu bangsa.
5. Memberikan dampak sosial yang positif seperti dalam peningkatan kualitas hidup dan toleransi sosial.

Selain hasil berupa peningkatan keuntungan sebagaimana yang telah disebutkan, ekonomi kreatif tentunya diharapkan dapat menjadi penopang aktifitas ekonomi yang berkelanjutan dalam upaya pembangunan. Aspek ,mutlak dalam upaya pembangunan pada masyarakat ialah perubahan sikap dan perilaku. Partisipasi masyarakat merupakan salah satu indikator perubahan.

Para petani yang tergabung pada KWT Ngudi Rejeki ada sekitar 20 orang. Mereka tiap bulannya mampu menghasilkan hasil panen kelor yang lumayan banyak. Sehingga para wanita tani tersebut mempunyai hasil keuntungan tambahan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari pada rumah tangganya. Hasil

panen kelor dibeli oleh pihak Industri rumah tangga kelorida dengan harga untuk kelor basah adalah sekitar Rp 3.000/kg. Hasil panen kelor diperoleh hanya dari lahan pekarangan didekat rumah yang terbatas, dimana lahan itu tidak begitu luas. Didalam organisasi KWT Ngudi Rejeki terdapat beberapa orang yang memiliki peran penting, sehingga dibuatlah sebuah struktur organisasi yaitu sebagai berikut :

1. Ketua I : Suharti
Ketua II : Sugiyati
2. Sekretaris I : Siti Haida H
Sekretaris II : Sri Hartati
3. Bendahara I : Murniasih
Bendahara II : Wagiyati
4. Seksi Humas : Boniyem
5. Seksi Usaha : Murniwati
6. Seksi Perlengkapan I : Parjiyem
Seksi Perlengkapan II : Sukar Pardiyah
7. Seksi Pemasaran : Rukiyati
8. Anggota-anggota :
 - Sri Muryanti - Hermina L
 - Wasiyem - Tukiyeem
 - Ponirah - Rahayu
 - Sulami - Sukasih
 - Ngatinem

C. Industri rumah tangga Kelorida

Industri rumah tangga kelorida merupakan salah satu usaha mikro kecil menengah (UMKM) di daerah Bantul, Yogyakarta yang didirikan oleh ibu Siti Haida Hutagaol. Nama “Kelorida” berasal dari kata “kelor” dan “ida” yang berarti bahwa usaha kelor tersebut milik ibu Ida. Ibu Siti Haida, atau yang sering disapa ibu Ida ini adalah salah satu anggota KWT Ngudi Rejeki. Beliau memegang posisi sebagai sekretaris dalam susunan organisasi KWT Ngudi Rejeki. Adanya inisiatif untuk membuka usaha home industry ini bersamaan dengan didirikannya Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudi Rejeki di Bantul.

Dengan demikian, terjalin sebuah kerja sama kemitraan antara industri rumah tangga kelorida dengan pihak KWT Ngudi Rejeki. Pihak Kelorida berperan sebagai peracik dan pemasar, sedangkan KWT Ngudi Rejeki berperan sebagai pemasok bahan baku tanaman kelor. Hasil panen tanaman kelor yang dibeli dari pihak KWT Ngudi Rejeki kemudian diracik dan dikemas sedemikian rupa hingga siap untuk dipasarkan ke konsumen.

Berbagai macam produk hasil olahan tanaman kelor mampu terjual hingga ke tangan konsumen. Tidak sedikit konsumen yang telah menikmati produk-produk hasil olahan kelor. Produk-produk tersebut dikemas dengan takaran berat (gram) masing-masing dan memiliki harga yang berbeda-beda. Sebagai contoh, produk terlaris yang paling diminati konsumen adalah produk teh kelor ukuran 8 gram dengan harga Rp 3.000/pcs dan ada juga produk teh kelor ukuran 40 gram dengan harga Rp 15.000/pcs. Selain diolah menjadi produk teh, tanaman kelor juga diolah menjadi berbagai bentuk yang berguna bagi kecantikan

(masker), minuman serbuk (berbentuk kopi, teh celup, bahkan tepung), makanan ringan atau camilan (peyek, kerupuk, coklat, mie dan aneka olahan sayur siap santap).

Produk olahan kelor sangat laris dibeli konsumen dikarenakan khasiatnya. Banyak manfaat yang terkandung dalam tanaman kelor, terutama bagi kesehatan tubuh. Selain itu, harga yang terjangkau menjadi tambahan benefit bagi para konsumen untuk dapat membeli dan mengkonsumsi secara rutin produk olahan kelor. Beberapa keunggulan produk olahan kelor antara lain : terbuat dari bahan alami (herbal), memiliki beraneka ragam varian produk, mengurangi kadar racun dalam tubuh (detoksifikasi), dan produk tahan lama meski tanpa pengawet.

Industri rumah tangga Kelorida mempunyai visi-misi yaitu menjadikan konsumsi daun kelor sebagai gaya hidup sehat, membuat rumah produksi wedang daun kelor, berinovasi dalam varian olahan kelor, aktif mengikuti pameran dari dinas, merekrut reseller di semua provinsi di Indonesia, menjadikan kelurahan Tirenggo sebagai kampung wisata daun kelor.

Sistem pemasaran industri Kelorida dilakukan dengan berbagai macam cara, yaitu melalui diadakannya pelatihan-pelatihan proses produksi olahan kelor, event atau acara pameran, sosial media (instagram, facebook, whatsapp, dan lain-lain), perekrutan reseller, dan toko offline.